

**STRATEGI GURU FIKIH DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BERBASIS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
(P5PPRA) DI MA AS'ADYAH ULOE**

Siti Maryam¹, M. Zubaedy², Sri Wahyuni³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negri Bone

maryamhasnur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru fikih dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Ālamin (P5PPRA) di MA As'Adiyah Uloe. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan pendidikan agama Islam, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fikih menerapkan beberapa strategi, yaitu perencanaan pelaksanaan P5PPRA melalui Focus Group Discussion (FGD), penentuan tanggal pelaksanaan, hingga evaluasi. Strategi pembelajaran mencakup pembelajaran berpusat pada siswa, pemanfaatan berbagai sumber belajar, pembelajaran kontekstual, serta asesmen formatif dan sumatif. Pembelajaran berbasis praktik P5PPRA memberikan dampak positif bagi siswa, seperti kemampuan membuat produk kewirausahaan, mengenal dan mencintai Tuhan, memahami agama, melaksanakan ibadah, merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual, menghargai persamaan dan perbedaan, serta meningkatkan kesalehan dan budi pekerti.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, P5PPRA, Strategi Guru Fikih.

ABSTRACT

This study aims to examine the strategies used by fiqh teachers in implementing the Merdeka Curriculum based on project-based learning to strengthen the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil 'Ālamin Student Profile (P5PPRA) at MA As'Adiyah Uloe. The research is qualitative with an Islamic education approach, utilizing interviews, observations, and documentation for data collection. The findings show that fiqh teachers apply several strategies, including planning the P5PPRA implementation through Focus Group Discussions (FGD), setting implementation dates, executing the project, and conducting assessments. Teaching strategies include student-centered learning, utilizing diverse learning resources, contextual learning, and both formative and summative assessments. The practice-based P5PPRA learning offers several potential benefits for tenth-grade students, such as creating entrepreneurial products, recognizing and loving God, understanding religious beliefs, performing religious rituals, maintaining physical and mental well-being, promoting equality, appreciating differences, and developing piety and good character.

Keywords: Independent Curriculum, P5PPRA, Fiqh Teacher Strategy.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Kurikulum merupakan penyempurnaan dari visi, misi, dan tujuan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan sekolah dan pengembangan pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada semua jenjang pendidikan (Tabroni, 2013). Kurikulum yang diterapkan di Indonesia telah mengalami perubahan dari masa ke masa, perubahan kurikulum kembali terjadi di Indonesia berdasarkan kebijakan pemerintah Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang menghadirkan kurikulum merdeka sebagai upaya revitalisasi sistem pendidikan di Indonesia yang sempat terpuruk akibat beragam faktor dan problematika yang terjadi salah satunya setelah pandemi Covid-19. Selain itu tuntutan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi faktor perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka memastikan bahwa praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan benar-benar bepusat pada siswa (*student centered learning*). Setiap peserta didik harus dipastikan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Kurikulum merdeka dilaksanakan melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas yang mencakup tiga aspek yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memfasilitasi peserta didik agar lebih aktif dan mandiri dalam belajar serta dapat mengeksplorasi potensi diri mereka secara maksimal. Kurikulum ini dirancang agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar.

Menurut Miller dan Seller (1985), jika implementasi kurikulum dipertimbangkan menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan, berarti ada hal baru sebagai inovasi yang perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam kurikulum. Penerapan inovasi dalam pengembangan kurikulum akan berdampak pada interaksi antarindividu dalam lembaga pendidikan yang bertanggungjawab terhadap pendidik dan satuan pendidikan dimana inovasi kurikulum tersebut diterapkan (Zainuri & Zulfi, 2023).

Kurikulum merdeka dirancang pemerintah dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamin* (P5PPRA). Proyek ini menjadi satu kesatuan dalam kurikulum merdeka yang nantinya juga akan dilaksanakan

oleh satuan pendidikan dalam bentuk proyek atau praktik langsung oleh peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kesanggupan madrasah. Allah swt berfirman dalam QS. al-Baqarah/2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Q.S Al-Baqarah/2:31, n.d.)

QS. al-Baqarah/2:31 menunjukkan bahwa Allah swt mengajarkan sesuatu kepada nabi Adam as. Lalu Allah swt meminta nabi Adam as. Mempraktikkan pelajaran tersebut di depan para malaikat. Hal tersebut dapat dipahami bahwa apa yang dipelajari tidak hanya sekedar disimpan tapi harus dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan. Maka dari itu, madrasah perlu melaksanakan pembelajaran berbasis proyek atau praktik yang dalam kurikulum merdeka di madrasah disebut P5PPRA.

Penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah menghadapi tantangan, terutama karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi bagi guru. Pemerintah telah menyediakan platform Merdeka Mengajar untuk membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum ini, namun akses terhadap platform tersebut masih terbatas. Selain itu, anggapan bahwa pelaksanaan P5PPRA memerlukan anggaran besar juga menjadi kendala bagi madrasah.

Guru mata pelajaran, termasuk fikih, perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan panduan kurikulum merdeka dan berkolaborasi dengan guru lain serta peserta didik dalam melaksanakan P5PPRA. Hal ini mendorong calon peneliti untuk meneliti topik tersebut., “Strategi Guru Fikih dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Ālamin* (P5PPRA) di MA As’Adiyah Uloe”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Sugiyono, 2021). Pendekatan yang digunakan yang digunakan pada penelitian terdiri atas beberapa, yakni pendekatan Pedagogis, pendekatan Sosiologis, dan pendekatan Sosiologis (Assingily, 2021). Penelitian ini berlokasi di MA As’Adiyah Uloe yang terletak di desa Uloe, Kec. Dua Boccoe, Kab. Bone dengan waktu penelitian dilaksanakan pada 22 Mei 2024 s/d 22

Juni 2024. Sumber data yang digunakan terdiri atas dua, yakni data primer yang diperoleh dari guru fikih dan peserta didik kelas X MA As'Adiyah Uloe dan data sekunder yang diperoleh dari artikel, jurnal, dokumen kepustakaan, dan karya ilmiah lainnya yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Teknik Pengumpulan Data menggunakan tiga cara, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti, *hard instrument* yaitu: buku, pulpen, alat rekam, *soft instrument* yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi (Makbul, 2021). Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data (Susanto et al., 2023). Selanjutnya pada teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat empat tahapan, yakni dengan penyajian data, reduksi data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis P5PPRA pada Mata Pelajaran Fikih di MA As'Adiyah Uloe

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Ālamin (P5PPRA) bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan penerapan nilai-nilai Pancasila serta konsep Rahmatan Lil 'Ālamin. Profil Pelajar Pancasila mencakup sifat pembelajar sepanjang hayat, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila, sementara Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Ālamin mencakup ketaatan beragama, pribadi terhormat, dan moderasi beragama. Pelaksanaan P5PPRA di MA As'Adiyah Uloe meliputi berbagai kegiatan.

a. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) Oleh Guru Fikih dan Guru Mata Pelajaran Lain

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dipahami bahwa pelaksanaan P5PPRA di madrasah harus dipersiapkan dengan baik yang diawali dengan perencanaan dan penentuan tujuan, tema, dimensi, dan nilai P5PPRA melalui fokus group discussion (FGD).

Perencanaan P5PPRA meliputi penentuan dimensi P5, nilai PPRA, dan teman proyek. Melihat situasi, dan kondisi MA As'Adiyah Uloe yang masih dalam tahap awal penerapan kurikulum merdeka, maka pelaksanaan P5PPRA cukup sederhana disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan madrasah. Pak Muhadir selaku guru Fikih MA As'Adiyah Uloe melaksanakan focus group discussion (FGD) bersama guru mata pelajaran lain untuk menentukan rencana dan tujuan pelaksanaan P5PPRA serta mengintegrasikan materi fikih jual

beli dalam Islam kedalam P5PPRA yang dilaksanakan di MA As'Adiyah Uloe dengan tema kewirausahaan.

b. Penetapan waktu pelaksanaan P5PPRA

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwasannya setelah melaksanakan musyawarah atau FGD terkait penentuan tema, dimensi, dan nilai P5PPRA. Selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan P5PPRA.

Pada tanggal 05 Juni 2024, siswa kelas X MA As'Adiyah Uloe, termasuk Atrid, Aziza, Imnul Sabil, dan Denis, melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alami* (P5PPRA) bertema kewirausahaan. Mereka fokus pada dimensi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkeadaban (*ta'adub*) dengan membuat dan menjual olahan makanan khas daerah seperti ikan Tembakang (*bale Cambang*) beserta pendampingnya. Proyek ini tidak hanya mengembangkan keterampilan wirausaha, tetapi juga menerapkan tata cara jual beli sesuai ajaran Islam.

c. Pelaksanaan P5PPRA

Berdasarkan pada hasil musyawarah atau fokus group discussion (FGD) yang telah dilakukan oleh guru fikih dan guru mata pelajaran yang lain, disepakati bahwa P5PPRA di laksanakan setelah asesmen sumatif selesai dilaksanakan oleh siswa kelas X MA As'Adiyah Uloe tepatnya pada tanggal 05 Juni 2024.

d. Penilaian dan Evaluasi

Tim penilai pada pelaksanaan P5PPRA di MA As'Adiyah Uloe melaksanakan penilaian pada setiap kelompok terkait dengan olahan masakan, penyajian, kemasan, kekompakan antar kelompok, pemahaman peserta didik tentang kewirausahaan, jual beli, dan sebagainya. Kemudian dilakukan juga evaluasi secara berkala terkait pemahaman dan pengimplementasian dimensi dan nilai P5PPRA peserta didik.

2. Bentuk strategi Guru Fikih dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis P5PPRA di MA As'Adiyah Uloe

Strategi guru dalam melaksanakan proses pengajaran dan pendidikan merupakan pendekatan atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi-strategi tersebut dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

perkembangan siswa secara holistik. Adapun beberapa strategi guru fikih dalam penerapan kurikulum merdeka di MA As'Adiyah Uloe yaitu:

a. Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Pak Muhadir, guru Fikih di MA As'Adiyah Uloe, menerapkan strategi pembelajaran berpusat pada siswa yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Dalam strategi ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengeksplor berbagai sumber belajar secara mandiri, baik secara daring maupun luring. Sumber daring meliputi artikel, video di YouTube, platform pembelajaran, blog, atau website edukasi, sedangkan sumber luring mencakup buku paket, surat kabar, majalah, dan media cetak edukasi lainnya. Pendekatan ini bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis siswa serta membantu mereka menemukan solusi dari permasalahan secara mandiri. Meskipun demikian, guru tetap berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memantau, dan memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

b. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran holistik dengan tujuan membantu peserta didik untuk memahami dan memaknai materi ajar dengan menghubungkannya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari yang meliputi konteks pribadi, sosial, dan kultural, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk membangun aktif pemahamannya sendiri (Suhartoyo et al., 2020).

Pak Muhadir selaku guru fikih di MA As'Adiyah Uloe memberikan penjelasan dan pemahaman materi fikih kepada siswa kelas X secara kontekstual karena ilmu fikih sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari umat muslim. Siswa pasti sering mengalami atau melihat peristiwa sehari-hari tapi belum tahu ilmu, kaidah, atau istilah fikihnya seperti apa. Maka sangat penting materi fikih ini disampaikan secara kontekstual untuk mempertajam dan memperkuat pengetahuan dan pemahaman siswa.

c. Pembelajaran dengan Memanfaatkan Berbagai Sumber Belajar

Sumber belajar meliputi seluruh komponen sistem instruksional baik yang dirancang atau dibuat secara khusus maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai dan dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar (Yandi et al., 2023). Dari hasil wawancara bahwa Pak Muhadir, guru Fikih di MA As'Adiyah Uloe, memanfaatkan sumber belajar daring dan luring, seperti buku paket, e-book, artikel, dan video pembelajaran, untuk mendukung proses pembelajaran Fikih di madrasah.

d. Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen sumatif digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik sebagai dasar kenaikan kelas atau kelulusan, dengan membandingkan hasil belajar dengan kriteria tujuan pembelajaran. Pak Muhadir, guru Fikih di MA As'Adiyah Uloe, melaksanakan asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur keberhasilan capaian pembelajaran siswa.

Hal ini sesuai dengan konsep dari assesment formatif yang diungkapkan oleh putri dan zakir, bahwasannya asesmen formatif adalah proses pengumpulan data untuk menilai kemajuan peserta didik dalam memahami dan menguasai kompetensi selama pembelajaran, dengan tujuan mengevaluasi pemahaman dan kemajuan akademik. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran, seperti pertengahan atau akhir semester, untuk menilai pencapaian belajar secara keseluruhan (Putri & Zakir, 2023).

3. Potensial Efek Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis P5PPRA pada Mata Pelajaran Fikih di MA As'Adiyah Uloe

a. Menghasilkan Produk Kewirausahaan

Pelaksanaan P5PPRA di MA As'Adiyah Uloe dengan tema kewirausahaan membantu siswa dalam memupuk jiwa berwirausaha yang sesuai dengan ajaran Islam. Siswa kelas X MA As'Adiyah Uloe dapat membuat dan menghasilkan produk kewirausahaan dengan memanfaatkan bahan makanan yang mudah diperoleh dan menjadi ciri khas daerah Uloe salah satunya adalah ikan Tembakang (*bale cambang*).

b. Mengenal dan mencintai Tuhan Yang maha Esa

Pelaksanaan P5PPRA membantu peserta didik lebih mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Dengan melaksanakan P5PPRA tema kewirausahaan, dimensi dan nilai P5PPRA beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkeadaban (*ta'adub*) peserta didik semakin memahami bahwa segala sesuatu yang diciptakan Tuhan memiliki manfaat dan segala atauran yang ditetapkan Tuhan memiliki tujuan dan manfaat bagi kehidupan manusia.

c. Pemahaman agama dan kepercayaan

Pelaksanaan P5PPRA tema kewirausahaan, dimensi dan nilai P5PPRA beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkeadaban (*ta'adub*) mengarahkan peserta didik pada pemahaman agama dan kepercayaan bahwa, agama Islam selain memuat ilmu tentang ibadah juga memuat ilmu tentang muamalah dalam hal

ini jual-beli yang telah diatur sedemikian rupa dalam Islam agar manusia hidup rukun, damai, dan sejahtera.

d. Pelaksanaan ritual ibadah

Pada dasarnya di MA As'Adiyah Uloe telah melakukan pembiasaan pelaksanaan ibadah bagi peserta didik seperti sholat duhur berjamaah, sholat sunnah duha setiap hari kamis, dan tadarus sebelum memulai pelajaran pertama. Pelaksanaan P5PPRA menjadi penguat agar pelaksanaan ibadah yang selama ini rutin dilaksanakan tetap terjaga dan terus dilestarikan di lingkungan madrasah.

e. Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual

Pelaksanaan P5PPRA memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang pentingnya merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual. Keseimbangan fisik, mental, dan spiritual harus dijaga dimulai dengan menjaga sumber nutrisi atau makanan yang dikonsumsi.

f. Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan

Melaksanakan P5PPRA peserta didik kelas X MA As'Adiyah Uloe memperoleh pemahaman tentang persamaan, persatuan, kekompakan, kerja sama tim, dan tanggung jawab dalam melaksanakan proyek secara berkelompok, serta saling menghargai pendapat setiap anggota kelompok. Hal inilah yang menjadi nilai-nilai berkeadaban (ta'addub) yang harus dimiliki peserta didik di madrasah (Abdul, Kohar, Abdullah Asep, Hambali Adang, 2024).

g. Kesalehan dan budi pekerti

Pelaksanaan P5PPRA sebagai penguat penanaman nilai-nilai kesalehan dan budi pekerti siswa MA As'Adiyah Uloe misalnya siswa dibimbing untuk tekun belajar, bersikap sopan santun terhadap guru, orang tua, teman dan berperilaku yang baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan deskripsi yang telah disampaikan sebelumnya dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa P5PPRA merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbentuk proyek atau praktik langsung. Proses pelaksanaannya dimulai dengan tahap perencanaan, penentuan tema proyek, penetapan tanggal pelaksanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan proyek, dan diakhiri dengan penilaian serta evaluasi. Dalam

penerapan kurikulum merdeka berbasis P5PPRA di MA As'Adiyah Uloe, guru fikih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta menerapkan pembelajaran kontekstual. Selain itu, guru juga melaksanakan asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur perkembangan siswa. Implikasi dari pelaksanaan P5PPRA adalah siswa mampu menghasilkan produk kewirausahaan, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Tuhan Yang Maha Esa, agama, dan kepercayaan. Selain itu, siswa juga dapat melaksanakan ritual ibadah dengan baik, menjaga kesehatan mental, fisik, dan spiritual, serta mengutamakan persamaan, menghargai perbedaan, dan memperkuat kesalehan serta budi pekerti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran dari penulis sebagai ialah yang pertama, guru diharapkan untuk terus menjadi fasilitator yang membimbing dan mendidik peserta didik menjadi insan akademisi yang memiliki profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil 'Ālamin sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam di madrasah. Yang kedua, guru diharapkan untuk terus menerapkan strategi pembelajaran kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teknologi pendidikan saat ini semakin canggih sehingga sebagai tenaga pendidik harus memaksimalkan penggunaan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih berkualitas. Dan ketiga, peserta didik diharapkan terus belajar menggali potensi, mengasah kreatifitas dan pemikiran yang kritis. Menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkeadaban sesuai nilai-nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kohar, Abdullah Asep, Hambali Adang, B. H. (2024). Reaktualisasi Nilia-nilai KeIslaman Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA). *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Assingkily, M. S. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)* (Z. Dahlan (Ed.); Cet.1). penerbit k-media.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). *Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah*

- Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka*. 2(4).
Q.S Al-Baqarah/2:31. (n.d.).
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tabroni, T. (2013). Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6(5), 54–67.
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*. 1(1), 13–24.
- Zainuri, A., & Zulfi, A. (2023). implementasi kurikulum merdeka belajar jambura. *Jurnal of Education Manajemen*, 4, 16–25.